



Research Article

Proses Penerapan Project-Based Learning dalam Pembelajaran IPAS Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Quhas Jambi

Nur Asiyah¹, Ilyas Idris², Andi Nurhasanah³

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: asiyaho70903@gmail.com 
2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: ilyasidris@uinjambi.ac.id
3. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: andinurhasanah@uinjambi.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 22, 2026
Accepted : June 23, 2026

Revised : May 24, 2026
Available online : July 20, 2026

How to Cite: Nur Asiyah, Ilyas Idris and Andi Nurhasanah. (2026) "The Process of Implementing Project-Based Learning in Science Learning for Class V of Quhas Jambi Elementary School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 852-862. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3326.

The Process of Implementing Project-Based Learning in Science Learning for Class V of Quhas Jambi Elementary School

Abstract. This study aimed to describe the implementation process of Project-Based Learning (PjBL) in Natural and Social Sciences (IPAS) learning for fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Quhas

Jambi. The research employed a descriptive qualitative approach involving the fifth-grade homeroom teacher, students, the principal, and the vice principal for curriculum as research participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of PjBL was carried out through planning, implementation, and project evaluation stages, which included students' group collaboration, teacher guidance, and assessment throughout the project process. The application of PjBL had a positive impact on students' activeness, creativity, and collaborative skills, although several challenges were identified, such as limited time, differences in students' abilities, and inadequate learning facilities. The study concluded that PjBL had been implemented fairly well and supported the development of active and meaningful learning. This research contributes by providing empirical findings regarding the practical implementation of PjBL in elementary madrasah settings and can serve as a reference for teachers in designing more effective project-based learning. The implication suggests that teachers need to optimize guidance, time management, and the use of learning resources to enhance the effectiveness of PjBL implementation.

Keywords: Project-Based Learning, Learning Process, Natural and Social Sciences (IPAS), Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran IPAS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Quhas Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan wali kelas V, siswa, kepala madrasah, serta wakil kepala bidang kurikulum sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang mencakup kerja kelompok siswa, pendampingan guru, serta penilaian selama proses proyek berlangsung. Implementasi PjBL memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan, kreativitas, dan kemampuan kerja sama siswa, walaupun masih dijumpai beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PjBL telah terlaksana dengan cukup baik dan mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan bermakna. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris mengenai praktik penerapan PjBL di lingkungan madrasah ibtidaiyah serta menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang lebih efektif. Implikasinya, guru perlu mengoptimalkan pendampingan, manajemen waktu, serta pemanfaatan sumber belajar agar pelaksanaan PjBL dapat berjalan lebih efektif.

Kata Kunci: Project-Based Learning, Proses Pembelajaran, IPAS, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses berkesinambungan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta nilai yang dimiliki setiap individu. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir dan sikap yang mendukung kehidupan pribadi maupun sosial.¹ Dalam lingkungan pendidikan formal, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan

¹ Mukhlisin Nata Hudin et al., "Arti Dan Tujuan Pendidikan Seumur Hidup Serta Dasar-Dasar Pemikiran Dan Implikasi Konsepnya," *ADIDAYA : Aplikasi Pendidikan Dan Sosial Budaya* 1, no. 3 (2024): 69–74, <https://doi.org/10.58466/adidaya.vii3.1707>.

pembentukan karakter, kreativitas, dan kemandirian.² Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang memandang pendidikan sebagai proses menuntun perkembangan anak agar tumbuh secara optimal.³

Perkembangan pembelajaran abad ke-21 menuntut proses belajar yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tuntutan tersebut adalah Project-Based Learning (PjBL), yaitu pembelajaran berbasis proyek yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan permasalahan nyata melalui kerja sama kelompok. Penerapan PjBL dipandang mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, khususnya pada pembelajaran IPAS yang berkaitan erat dengan fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar.⁴

Meskipun demikian, implementasi Project-Based Learning (PjBL) di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, ketersediaan sarana pembelajaran, serta perbedaan kemampuan siswa dalam bekerja sama. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model PjBL memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Putri Rika Rani et al. menjelaskan bahwa PjBL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.⁵ Farahdhiva Qotrunnada Fajrin et al. juga menemukan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas V.⁶ Penelitian lain oleh Yeni Meylani dan Edi Eswandi menegaskan bahwa model PjBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.⁷

Selain itu, Ririn Hendrawati et al. menyatakan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik sekolah dasar.⁸ Sementara itu, Elisabeth Purba et al. menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong kreativitas, partisipasi aktif, serta kemampuan komunikasi siswa selama

² Rahmawati Eka Saputri et al., "Peran Guru Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning)," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2024): 12, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.1097>.

³ Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara," *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 9 (2021): 1766–70.

⁴ D. Hasanah, I. A., Zulfiati, H. M., & Hasanah, "Analisis Penerapan Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah 70h Pendidikan Dasar, 9(03), 160-170.," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 3 (2024): 160–70.

⁵ Putri Rika Rani et al., "Pengaruh Metode PjBL Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 2 (2021): 264–70.

⁶ Farahdhiva Qotrunnada Fajrin, Wahyu Susiloningsih, and Rarasaning Satianingsih, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SD," *Action Research Journal Indonesia* 6, no. 3 (2024): 24–32.

⁷ Yeni Meylani and Edi Eswandi, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 78 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 2, no. 2 (2022): 164–72.

⁸ Ririn Hendrawati, Adi Winanto, and Hana Septina Kristanti, "Upaya Peningkatkan Collaboration Skills Peserta Didik SD Melalui Penerapan Project Based Learning (PjBL)," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2024): 1–7.

proses pembelajaran berlangsung.⁹ Temuan tersebut menunjukkan bahwa PjBL memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membuktikan efektivitas PjBL, sebagian besar kajian masih berfokus pada hasil belajar, peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Penelitian yang mengkaji bagaimana proses penerapan PjBL secara nyata di kelas, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek di lingkungan madrasah ibtidaiyah, masih relatif terbatas.¹⁰

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir, karakter, dan keterampilan peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran diharapkan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21.¹¹ Pembelajaran yang efektif perlu dirancang secara aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.¹²

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dikembangkan untuk membantu peserta didik memahami lingkungan alam dan sosial secara terpadu melalui kegiatan eksploratif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata.¹³ Oleh karena itu, guru memerlukan model pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang relevan digunakan adalah Project-Based Learning (PjBL). Model ini menekankan kegiatan belajar melalui proyek nyata yang mendorong siswa aktif mencari informasi, bekerja sama, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk pembelajaran.¹⁴ Penelitian menunjukkan bahwa PjBL berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, hasil belajar, dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.¹⁵ Selain itu, PjBL juga efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁶

⁹ Elisabeth Purba and others, "Identifikasi Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran Drama Pada Sekolah Menengah Atas," *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4, no. 4 (2024): 1004-13.

¹⁰ Rani et al., "Pengaruh Metode PjBL Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar."

¹¹ Bernie Trilling and Charles Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (San Francisco: Jossey-Bass, 2009).

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

¹³ Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan Kebudayaan, "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka" (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

¹⁴ John W Thomas, *A Review of Research on Project-Based Learning* (California: Autodesk Foundation, 2000).

¹⁵ Putri Rika Rani and others, "Pengaruh Metode PjBL Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 2 (2021): 264-70.

¹⁶ Hendrawati, Winanto, and Kristanti, "Upaya Peningkatan Collaboration Skills Peserta Didik SD Melalui Penerapan Project Based Learning (PjBL)."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran IPAS pada situasi kelas yang alami.¹⁷ Penelitian dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Quhas Jambi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran berbasis proyek.¹⁸ Subjek penelitian meliputi guru kelas V, siswa kelas V, kepala madrasah, serta wakil kepala bidang kurikulum guna memperoleh data yang komprehensif dari berbagai perspektif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan PjBL mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pengalaman dan pandangan subjek, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa modul ajar, silabus, LKPD, hasil proyek siswa, serta foto kegiatan pembelajaran.¹⁹ Penggunaan berbagai teknik tersebut menjadi bentuk triangulasi metode sehingga meningkatkan keabsahan data.²⁰

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak proses pengumpulan data berlangsung dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang hingga diperoleh temuan yang dapat dipertanggungjawabkan²¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Project-Based Learning pada Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Quhas Jambi melakukan perencanaan pembelajaran berbasis proyek melalui beberapa tahapan, yaitu memilih materi IPAS yang sesuai untuk dijadikan proyek, menyusun modul ajar, menyiapkan alat dan bahan, membentuk kelompok belajar, serta menyusun rubrik penilaian. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa tidak semua materi IPAS cocok diterapkan dengan model PjBL, sehingga pemilihan materi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar, ketersediaan waktu, dan kemudahan proyek dilaksanakan siswa di kelas maupun rumah.²²

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya tahap

¹⁷ Faulana Ariana Harmoko, Ismail Kilwalaga Asna, Siti Rahmi, Vera Selviana Adoe, Dyanasari, *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN*, 1st ed. (Palu, Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022).

¹⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

¹⁹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2013).

²⁰ Arif Rahman Hakim Hanif Hasan, M. Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman, Abdullah Merjani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025).

²¹ Urip Sulisty, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019).

²² Saputri et al., "Peran Guru Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning)."

perencanaan sebagai fondasi utama keberhasilan Project-Based Learning. Dalam model PjBL, perencanaan memiliki fungsi strategis karena menentukan arah kegiatan, kesiapan sumber daya, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Thomas menjelaskan bahwa PjBL yang efektif harus diawali dengan perancangan proyek yang bermakna, menantang, dan relevan dengan kehidupan siswa.²³ Dengan demikian, keputusan guru dalam memilih materi kontekstual menunjukkan adanya upaya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, penyusunan kelompok belajar sebelum proyek dimulai menunjukkan bahwa guru memberi perhatian terhadap pembelajaran kolaboratif. Hal ini penting karena salah satu karakter utama PjBL adalah kerja sama antarsiswa dalam menyelesaikan masalah secara kolektif. Sejalan dengan pendapat Vygotsky, interaksi sosial dalam kelompok mampu membantu perkembangan pengetahuan siswa melalui proses diskusi dan saling membantu.²⁴ Oleh sebab itu, pembentukan kelompok yang heterogen menjadi langkah tepat untuk mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa.

Dari perspektif implementasi kebijakan George Edward III, tahap perencanaan ini mencerminkan dua dimensi penting, yaitu komunikasi dan sumber daya. Komunikasi terlihat dari penyampaian rencana proyek kepada siswa, sedangkan sumber daya tampak dari kesiapan alat, bahan, waktu, dan perangkat ajar yang disiapkan guru. Jika dua aspek ini tidak terpenuhi, maka pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek cenderung tidak optimal.²⁵

Perencanaan pembelajaran yang matang merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis proyek. Guru perlu menyesuaikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, alokasi waktu, serta sumber belajar yang tersedia agar proyek dapat berjalan efektif.²⁶ Menurut Bell, perencanaan yang baik dalam PjBL akan membantu siswa memahami tujuan proyek dan tahapan kerja secara lebih jelas.²⁷

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perencanaan PjBL di Madrasah Ibtidaiyah Quhas Jambi tidak sekadar memenuhi administrasi pembelajaran, tetapi menjadi langkah strategis dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang aktif, terarah, dan bermakna.

Pelaksanaan Project-Based Learning pada Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Project-Based Learning (PjBL) pada pembelajaran IPAS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Quhas Jambi diawali dengan pemberian materi pengantar oleh guru, pembentukan kelompok belajar, penentuan tema proyek, pelaksanaan kegiatan proyek, pendampingan selama proses kerja kelompok, serta presentasi hasil proyek di akhir pembelajaran. Berdasarkan

²³ Thomas, *A Review of Research on Project-Based Learning*.

²⁴ Lev S Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978).

²⁵ Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori, Proses, Dan Studi Kasus* (Yogyakarta: CAPS, 2014).

²⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

²⁷ Stephanie Bell, "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future," *The Clearing House* 83, no. 2 (2010): 39-43.

hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, berbagi tugas, dan terlibat langsung dalam penyelesaian proyek yang berkaitan dengan materi IPAS, seperti sifat cahaya, siklus air, dan sistem pendengaran manusia.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PjBL telah menggeser pembelajaran dari pola teacher centered menjadi student centered. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas yang menyatakan bahwa Project-Based Learning menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui investigasi terhadap persoalan nyata dan produk autentik.²⁸ Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam proyek menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara aktif dan bermakna.

Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pengerjaan proyek. Guru memberikan arahan, membantu kelompok yang mengalami kesulitan, serta menjaga agar kegiatan tetap sesuai tujuan pembelajaran. Peran tersebut sejalan dengan pendapat Bruner yang menegaskan bahwa guru dalam pembelajaran konstruktivistik berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa menemukan konsep melalui pengalaman belajar.²⁹ Oleh sebab itu, keberadaan guru tetap penting meskipun pembelajaran berpusat pada siswa.

Pelaksanaan kerja kelompok juga memperlihatkan berkembangnya kemampuan kolaborasi dan komunikasi antarsiswa. Siswa belajar membagi tugas, mendengarkan pendapat teman, menyampaikan ide, serta menyelesaikan perbedaan secara bersama-sama. Keterampilan ini merupakan bagian penting dari kompetensi abad ke-21 yang perlu dikembangkan di sekolah dasar.³⁰ Dengan demikian, PjBL tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan soft skills peserta didik.

Jika dianalisis melalui perspektif implementasi kebijakan Edward III, pelaksanaan PjBL di madrasah ini menunjukkan terpenuhinya unsur komunikasi, sumber daya, dan disposisi. Komunikasi terlihat dari arahan guru kepada siswa, sumber daya tampak dari penggunaan alat dan bahan proyek, sedangkan disposisi tercermin dari komitmen guru dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung.³¹ Ketiga unsur tersebut menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek.

Pelaksanaan proyek yang melibatkan aktivitas langsung mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena peserta didik merasa terlibat secara nyata dalam proses pembelajaran. Kegiatan eksploratif semacam ini menjadikan siswa lebih antusias dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.³² Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dan

²⁸ Thomas, *A Review of Research on Project-Based Learning*.

²⁹ Jerome S Bruner, *Toward a Theory of Instruction* (Cambridge: Harvard University Press, 1966).

³⁰ Hendrawati, Winanto, and Kristanti, "Upaya Peningkatan Collaboration Skills Peserta Didik SD Melalui Penerapan Project Based Learning (PjBL)."

³¹ Winarno, *Kebijakan Publik: Teori, Proses, Dan Studi Kasus*.

³² John R Mergendoller, Nan L Maxwell, and Yolanda Bellisimo, "The Effectiveness of Problem-Based Instruction," *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* 1, no. 2 (2006): 49–69.

interaksi sosial selama kegiatan berlangsung.³³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pelaksanaan PjBL pada pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Quhas Jambi telah mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Penilaian Project-Based Learning pada Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian Project-Based Learning (PjBL) pada pembelajaran IPAS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Quhas Jambi dilakukan secara menyeluruh melalui observasi proses, penilaian kerja kelompok, penggunaan rubrik, presentasi hasil proyek, serta refleksi pembelajaran di akhir kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa penilaian tidak hanya difokuskan pada produk akhir, tetapi juga pada keaktifan siswa, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan kemampuan menjelaskan hasil proyek di depan kelas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip penilaian autentik, yaitu penilaian yang menilai kemampuan peserta didik secara nyata melalui proses dan hasil belajar. Dalam konteks PjBL, penilaian autentik sangat penting karena keberhasilan pembelajaran tidak cukup diukur dari nilai akhir semata, tetapi juga dari keterlibatan siswa selama proses berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiggins yang menyatakan bahwa *authentic assessment* menilai kemampuan siswa melalui tugas nyata yang bermakna dan relevan dengan konteks pembelajaran.³⁴

Selain itu, penggunaan rubrik penilaian menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan penilaian yang objektif dan terukur. Rubrik membantu guru menilai berbagai aspek seperti kerja sama, kreativitas, ketepatan konsep, dan kualitas presentasi secara sistematis. Menurut Brookhart, rubrik merupakan instrumen penting untuk meningkatkan kejelasan kriteria penilaian dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.³⁵ Dengan demikian, penggunaan rubrik dalam PjBL dapat meningkatkan transparansi dan keadilan penilaian.

Pelaksanaan presentasi hasil proyek juga memberikan ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri. Siswa tidak hanya menunjukkan produk yang dihasilkan, tetapi juga menjelaskan proses kerja, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan selama pengerjaan proyek. Kegiatan ini mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, khususnya komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas.³⁶

Jika dianalisis melalui perspektif implementasi kebijakan Edward III, penilaian PjBL mencerminkan unsur komunikasi, disposisi, dan struktur. Komunikasi tampak dari penyampaian kriteria penilaian kepada siswa, disposisi terlihat dari komitmen guru menilai secara objektif, sedangkan struktur tampak dari penggunaan rubrik dan prosedur penilaian yang sistematis.³⁷ Oleh sebab itu, kualitas penilaian sangat

³³ Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.

³⁴ Grant Wiggins, *Educative Assessment* (San Francisco: Jossey-Bass, 1998).

³⁵ Susan M Brookhart, *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading* (Virginia: ASCD, 2013).

³⁶ Trilling and Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*.

³⁷ Winarno, *Kebijakan Publik: Teori, Proses, Dan Studi Kasus*.

dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan sistem sekolah.

Penilaian dalam PjBL sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap perencanaan, proses pengerjaan, hingga produk akhir. Dengan demikian, guru dapat menilai perkembangan kompetensi siswa secara lebih menyeluruh, tidak hanya berdasarkan hasil akhir semata.³⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penilaian PjBL pada pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Quhas Jambi telah mengarah pada penilaian autentik yang komprehensif, objektif, dan mampu mendukung pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Pada tahap perencanaan, guru telah merancang pembelajaran secara terarah dengan menetapkan materi, menyusun modul ajar, merancang aktivitas proyek, menyiapkan alat dan bahan, membentuk kelompok belajar, serta menyiapkan rubrik penilaian. Perencanaan yang sistematis tersebut menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek karena membantu guru meminimalkan hambatan sekaligus mengarahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran diawali dengan penyampaian materi pengantar, dilanjutkan pembentukan kelompok, kegiatan proyek, pendampingan guru, serta refleksi di akhir pembelajaran. Pelaksanaan PjBL memperlihatkan partisipasi aktif siswa melalui kerja sama kelompok dan pengalaman praktik langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, kolaboratif, dan bermakna. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan motivasi selama kegiatan proyek berlangsung.

Sementara itu, pada tahap penilaian, guru menerapkan penilaian autentik dengan menilai proses maupun hasil belajar melalui observasi, rubrik penilaian, presentasi proyek, serta kegiatan refleksi. Penilaian dilakukan secara individu dan kelompok untuk melihat aspek keterlibatan, kerja sama, kreativitas, serta kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, adanya supervisi dari pihak sekolah turut mendukung kualitas penilaian dan menjaga keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada pembelajaran IPAS mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, relevan dengan konteks kehidupan siswa, dan bermakna. Keberhasilan implementasi tersebut dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, intensitas pendampingan selama proyek, penggunaan penilaian berbasis proses, serta dukungan sarana dan kebijakan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, Sania. "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 9 (2021): 1766–70.

³⁸ Wiggins, *Educative Assessment*.

- Bell, Stephanie. "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future." *The Clearing House* 83, no. 2 (2010): 39–43.
- Brookhart, Susan M. *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading*. Virginia: ASCD, 2013.
- Bruner, Jerome S. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvard University Press, 1966.
- Fajrin, Farahdhiva Qotrunnada, Wahyu Susiloningsih, and Rarasaning Satianingsih. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SD." *Action Research Journal Indonesia* 6, no. 3 (2024): 24–32.
- Hanif Hasan, M. Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman, Abdullah Merjani, Arif Rahman Hakim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.
- Harmoko, Ismail Kilwalaga Asna, Siti Rahmi, Vera Selviana Adoe, Dyanasari, Faulana Ariana. *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN*. 1st ed. Palu, Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Hasanah, I. A., Zulfiati, H. M., & Hasanah, D. "Analisis Penerapan Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(03), 160-170." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 3 (2024): 160–70.
- Hendrawati, Ririn, Adi Winanto, and Hana Septina Kristanti. "Upaya Peningkatan Collaboration Skills Peserta Didik SD Melalui Penerapan Project Based Learning (PjBL)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2024): 1–7.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka." Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Mergendoller, John R, Nan L Maxwell, and Yolanda Bellisimo. "The Effectiveness of Problem-Based Instruction." *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* 1, no. 2 (2006): 49–69.
- Meylani, Yeni, and Edi Eswandi. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 78 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 2, no. 2 (2022): 164–72.
- Nata Hudin, Mukhlisin, Ranti Sabariani, Sani Safitri, and Alif Bachtiar Pamulaan. "Arti Dan Tujuan Pendidikan Seumur Hidup Serta Dasar-Dasar Pemikiran Dan Implikasi Konsepnya." *ADIDAYA : Aplikasi Pendidikan Dan Sosial Budaya* 1, no. 3 (2024): 69–74. <https://doi.org/10.58466/adidaya.v1i3.1707>.
- Purba, Elisabeth, and others. "Identifikasi Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran Drama Pada Sekolah Menengah Atas." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4, no. 4 (2024): 1004–13.
- Rani, Putri Rika, Ani Lestari, Fadzilatul Mutmainah, Khardianti Alviani Ishak, Rika Delima, Pariang Sonang Siregar, and Eni Marta. "Pengaruh Metode PjBL

- Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 2 (2021): 264–70.
- Rani, Putri Rika, and others. “Pengaruh Metode PjBL Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 2 (2021): 264–70.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Saputri, Rahmawati Eka, Arina Salsabila Rizkia, Alfiah, and Septiani Nur Sabibah. “Peran Guru Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning).” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2024): 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.1097>.
- Setiawan, Albi Anggito & Johan. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sulistyo, Urip. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- Thomas, John W. *A Review of Research on Project-Based Learning*. California: Autodesk Foundation, 2000.
- Trilling, Bernie, and Charles Fadel. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass, 2009.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Wiggins, Grant. *Educative Assessment*. San Francisco: Jossey-Bass, 1998.
- Winarno, Budi. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, Dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS, 2014.